JOURNAL OF EXCELLENT HEALTH ISSN 2775- 6610 (online)

Available online at https://ojs.stikesassyifa.ac.id/

# HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN SENEN

**Calista Wulan Sari[1], Rahayu Maharani[2], Titik Setiyaningrum[3], Ira Kusumawati[4]**
[1,2,3,4]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto
E-mail: calistashri12@gmail.com

***Abstract:*** *Providing basic immunization is an important effort to protect children from infectious diseases. Through immunization, a child's immune system is stimulated to produce antibodies against disease-causing agents. The provision of basic immunization is influenced by various factors related to maternal behavior and the role of the family, including knowledge, attitudes, and family support. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes, and family support and the completeness of basic immunization among children aged 10–18 months in the working area of the Senen District Community Health Center. The study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The sampling technique employed was cluster random sampling, involving 93 respondents. Data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between maternal knowledge and the completeness of basic immunization (p-value = 0.000), maternal attitudes and the completeness of basic immunization (p-value = 0.000), as well as family support and the completeness of basic immunization (p-value = 0.000). It can therefore be concluded that there is a relationship between knowledge, attitudes, and family support and the completeness of basic immunization among children in the working area of the Senen District Community Health Center. It is expected that the findings of this study will help healthcare professionals develop more comprehensive health promotion strategies and expand family-based interventions so that the implementation* of basic immunization can be carried out more optimally, equitably, and sustainably.

**Keywords***: Family Support, Immunization, Knowledge, Attitudes.*

**Abstrak:** Pemberian imunisasi dasar merupakan upaya penting untuk melindungi anak dari penyakit menular, melalui pemberian imunisasi, sistem kekebalan tubuh anak dirangsang untuk membentuk antibodi terhadap agen penyebab penyakit. Pemberian imunisasi dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan perilaku ibu dan peran keluarga di antaranya pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk diketahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 10-18 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Senen. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross sectional*, teknik sampel yang digunakan yaitu *cluster random sampling* yang terdiri dari 93 responden. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar (*p-value* 0,000), sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar (*p value* 0,000), serta dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar (*p-value* 0,000), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Senen. Melalui penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan dapat mengembangkan strategi promosi kesehatan yang lebih komprehensif, dan memperluas intervensi berbasis keluarga sehingga pelaksanaan imunisasi dasar dapat berlangsung lebih optimal, merata, dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Dukungan Keluarga, Imunisasi, Pengetahuan, Sikap.*

## PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–18 tahun yang masih memiliki sistem imun yang belum berkembang secara optimal, sehingga lebih rentan terhadap berbagai penyakit infeksi, terutama pada kelompok usia balita (Kemenkes RI, 2024). Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan preventif yang efektif karena berfungsi menstimulasi sistem kekebalan tubuh dalam membentuk antibodi, sehingga memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit menular (Velisa *et al*., 2023. Penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi meliputi hepatitis B, tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, poliomielitis, campak, rubela, meningitis, dan pneumonia (Kemenkes RI, 2022).
Pemerintah Indonesia telah menetapkan program Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) sebagai salah satu upaya strategis dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi. Program ini ditujukan bagi anak usia 0–11 bulan dan mencakup pemberian beberapa jenis vaksin esensial, yaitu Hepatitis B, *Bacillus Calmette–Guérin* (BCG), Difteri Pertusis Tetanus, Hepatitis, *Haemophilus influenzae* tipe b (DPT-HB-Hib), *Oral Polio Vaccine* (OPV), *Inactivated Polio Vaccine* (IPV), serta vaksin Campak Rubella.

Cakupan imunisasi secara global dan nasional masih belum merata. *World Health Organization* (2023) melaporkan bahwa cakupan imunisasi DPT dosis ketiga (DPT3) secara global pada tahun 2023 baru mencapai 85%, masih di bawah target global sebesar 90%, dengan sekitar 21,8 juta anak belum mendapatkan imunisasi dan lebih dari 14 juta di antaranya tergolong sebagai *zero-dose children* (Kemenkes RI, 2023). Di Indonesia, cakupan imunisasi dasar menunjukkan fluktuasi, yaitu 83,3% pada 2020, 84,2% pada 2021, meningkat menjadi 99,6% pada 2022, kemudian turun kembali menjadi 83,09% pada 2024 (Kemenkes RI, 2025).

Di Provinsi DKI Jakarta, cakupan imunisasi pada tahun 2023 tercatat sebesar 100,3%, namun masih terdapat beberapa wilayah, seperti Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, dan Jakarta Utara, yang belum mencapai target nasional (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2023). Di wilayah Jakarta Pusat, capaian imunisasi dasar lengkap pada tahun 2024 sebesar 86,6%, sehingga masih terdapat 1.904 bayi yang belum memperoleh imunisasi lengkap (Badan Pusat Statistik, 2025).

Kecamatan Senen yang menjadi lokasi penelitian pada periode Januari–Agustus menunjukkan capaian imunisasi dasar sebesar 59%. Persentase tersebut setara dengan 1.387 dari total 2.027 bayi yang telah memperoleh imunisasi dasar lengkap berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2025. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tahun 2025 juga menunjukkan adanya variasi capaian imunisasi dasar antarwilayah kelurahan di Kecamatan Senen, di mana Kelurahan Bungur mencatat persentase imunisasi dasar sebesar 17,96%.

Pelaksanaan imunisasi dasar telah dilakukan secara luas, namun capaian cakupannya belum sepenuhnya merata, salah satunya dipengaruhi oleh faktor perilaku orang tua. Teori perilaku kesehatan Lawrence Green (1980) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Dalam pelaksanaan imunisasi dasar, pengetahuan ibu dan sikap ibu termasuk dalam faktor predisposisi, sedangkan dukungan keluarga merupakan bagian dari faktor

penguat yang berperan dalam menentukan perilaku imunisasi (Nurlaelasari, 2024).

Pengetahuan ibu merupakan determinan penting dalam pencapaian kelengkapan imunisasi dasar pada anak. Pengetahuan meliputi pemahaman ibu mengenai macam imunisasi, waktu pemberian, manfaat imunisasi, serta konsekuensi yang dapat timbul apabila imunisasi tidak diberikan secara lengkap (Aruan *et al*., 2024). Ibu yang memiliki pengetahuan memadai cenderung menunjukkan kepatuhan yang lebih baik terhadap jadwal imunisasi anak, sementara keterbatasan pengetahuan berpotensi menyebabkan tidak terpenuhinya imunisasi dasar sesuai ketentuan (Maidartati *et al.*, 2020).

Sikap ibu merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kepatuhan pelaksanaan imunisasi sesuai jadwal. Sikap menggambarkan pandangan, keyakinan, serta respons emosional ibu terhadap program imunisasi yang diterima anak (Nurdiana *et al*., 2023). Pembentukan sikap yang kurang mendukung sering kali dipengaruhi oleh adanya misinformasi maupun nilai sosial dan budaya tertentu, seperti kepercayaan bahwa imunisasi dapat menimbulkan efek kesehatan yang serius hingga berakibat fatal (Nurlaelasari, 2024).

Dukungan keluarga merupakan faktor penguat yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu dalam memberikan imunisasi (Dalimawati *et al* .,2023) Dukungan meliputi dukungan emosional, bantuan praktis, penyediaan informasi, serta motivasi selama proses imunisasi (Igiany, 2020). Minimnya dukungan keluarga terbukti menjadi hambatan dalam pelaksanaan imunisasi, seperti suami yang tidak bersedia mengantar ke puskesmas atau tidak memberikan dorongan untuk melengkapi imunisasi (Rismaya, 2024).

Ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya imunisasi sebagai upaya pencegahan penyakit jangka panjang, disertai dengan kekhawatiran berlebih terhadap efek sementara seperti demam dan rewel, menyebabkan sebagian ibu memilih untuk tidak melaksanakan imunisasi meskipun layanan tersedia. Tidak adanya dukungan keluarga juga turut memperkuat pengambilan keputusan untuk menunda atau bahkan menolak imunisasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis secara empiris hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Senen.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional* yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Senen, Jakarta Pusat, pada Juli–Desember 2025. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu yang memiliki anak usia 10–18 bulan sebanyak 1.388 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *cluster random sampling* dua tahap, yaitu pemilihan tiga puskesmas kelurahan (Kenari, Kwitang, dan Bungur) melalui *spinwheel randomizer*, kemudian dilanjutkan dengan *simple random sampling* menggunakan undi angka. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 93 responden yang tersebar di ketiga puskesmas kelurahan terpilih.

## HASIL A. Karakteristik Responden

1. Karakteristik responden ibu

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Ibu berdasarkan Usia, Pendidikan, Status Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Senen (n=93)**

| Variabel | Jumlah (n) | % |
|---|---|---|

| | | |
|---|---|---|
| **Usia ibu** | | |
| <20 tahun | 14 | 15% |
| 20-35 tahun | 70 | 75% |
| >35 tahun | 9 | 10% |
| **Total** | **93** | **100%** |
| **Pendidikan terakhir ibu** | | |
| Pendidikan rendah | 17 | 18% |
| Pendidikan menengah | 65 | 70% |
| Pendidikan tinggi | 11 | 12% |
| **Total** | **93** | **100%** |
| **Status pekerjaan ibu** | | |
| Bekerja | 21 | 23% |
| Tidak bekerja | 72 | 77% |
| **Total** | **93** | **100%** |

Berdasarkan data karakteristik responden, dari total 93 ibu, mayoritas ibu berada pada kelompok usia 20–35 tahun (75%). Pendidikan terakhir ibu mayoritas adalah pendidikan menengah (70%). Status pekerjaan mayoritas ibu tidak bekerja (77%).

2. Karakteristik responden anak

**Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Anak berdasarkan Riwayat Imunisasi Terakhir Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Senen (n=93)**

| Variabel | Jumlah (n) | % |
|---|---|---|
| **Riwayat Imunisasi Terakhir** | | |
| HB0 | 1 | 1% |
| BCG | 0 | 0% |
| Polio | 1 | 1% |
| PCV | 2 | 2% |
| DPT/HB/Hib | 19 | 21% |
| MR | 70 | 75% |
| **Total** | **93** | **100%** |

Berdasarkan karakteristik anak, menunjukkan bahwa mayoritas imunisasi terakhir anak adalah MR (75%), dan imunisasi DPT (21%).

## B. Univariat

1. Pengetahuan

**Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Senen (n=93)**

| Pengetahuan ibu | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Kurang | 14 | 15% |
| Cukup | 40 | 43% |
| Baik | 39 | 42% |
| **Total** | **93** | **100%** |

Berdasarkan Tabel 4.3, dari total 93 ibu diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak (43%), pengetahuan baik sebanyak (42%).

2. Sikap

**Tabel 4 Distribusi Sikap Ibu tentang Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Senen (n=93)**

| Sikap ibu | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Negatif Positif | 22 | 24% |
| | 71 | 76% |
| **Total** | **93** | **100%** |

Hasil analisis pada Tabel 4.4, dari total 93 ibu menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki sikap positif sebanyak (76%).

3. Dukungan keluarga

**Tabel 5 Distribusi Dukungan Keluarga tentang Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Senen (n=93)**

| Dukungan Keluarga | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Kurang | 17 | 18% |
| Cukup Baik | 34 | 37% |
| | 42 | 45% |
| **Total** | **93** | **100%** |

Berdasarkan tabel 4.5, dari total 93 ibu sebagian besar ibu memiliki dukungan keluarga baik, yaitu sebanyak (45%).

4. Kelengkapan imunisasi dasar

**Tabel 6 Distribusi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Senen (n=93)**

| Kelengkapan Imunisasi Dasar | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Tidak lengkap Lengkap | 23 | 25% |
| | 70 | 75% |
| **Total** | **93** | **100%** |

Hasil analisis pada Tabel 4.6, dari total 93 ibu menunjukkan bahwa mayoritas anak memiliki status imunisasi dasar lengkap (75%).

## C. Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak

**Tabel 7 Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Senen (n=93)**

| Pengetahuan | Kelengkapan Imunisasi | | | | Total | | *P-Value* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Imunisasi Lengkap | | Imunisasi Tidak Lengkap | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | |
| Kurang | 1 | 7% | 13 | 93% | 14 | 100% | |
| Cukup | 32 | 80% | 8 | 20% | 40 | 100% | 0,000 |
| Baik | 37 | 95% | 2 | 5% | 39 | 100% | |
| **Total** | **70** | **75%** | **23** | **25%** | **93** | **100%** | |

Berdasarkan Tabel 4.7, sebagian besar ibu dengan pengetahuan kurang memiliki anak dengan imunisasi tidak lengkap (93%), sedangkan pada ibu dengan pengetahuan baik, mayoritas anak memiliki imunisasi lengkap (95%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000, yang menandakan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Senen.

2. Hubungan Sikap dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak

**Tabel 8 Hubungan Sikap dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Senen (n=93)**

| Sikap | Kelengkapan Imunisasi | | | | Total | | *OR* | *95% Confidence Interval* | | *P-Value* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Imunisasi Lengkap | | Imunisasi Tidak Lengkap | | | | | *Upper* | *Lower* | |
| | F | % | F | % | F | % | | | | |
| Negatif | 2 | 9% | 20 | 91% | 22 | 100% | 226,667 | 1452,206 | 35,379 | 0,000 |
| Positif | 68 | 96% | 3 | 4% | 71 | 100% | | | | |
| **Total** | **70** | **75%** | **23** | **25%** | **93** | **100%** | | | | |

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa pada ibu dengan sikap negatif sebanyak 91% memiliki anak dengan imunisasi tidak lengkap. Pada ibu dengan sikap positif, sebanyak 96% memiliki anak dengan imunisasi lengkap. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Senen.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak

**Tabel 9 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Senen (n=93)**

| Dukungan Keluarga | Kelengkapan Imunisasi | | | | Total | | *P-Value* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Imunisasi Lengkap | | Imunisasi Tidak Lengkap | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | |
| Kurang | 4 | 23% | 13 | 77% | 17 | 100% | |
| Cukup | 26 | 77% | 8 | 23% | 34 | 100% | 0,000 |
| Baik | 40 | 95% | 2 | 5% | 42 | 100% | |
| **Total** | **70** | **75%** | **23** | **25%** | **93** | **100%** | |

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa pada ibu dengan dukungan keluarga kurang, sebanyak 77% memiliki anak dengan imunisasi tidak lengkap, sedangkan pada ibu dengan dukungan keluarga baik, sebanyak 95% memiliki anak dengan imunisasi lengkap. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,000, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Senen.

## PEMBAHASAN

**A. Karakteristik responden** 1. Usia ibu

Hasil penelitian terhadap 93 responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada kelompok usia 20– 35 tahun, yaitu sebesar 75%. Distribusi usia tersebut sejalan dengan temuan Azril (2022) yang menyatakan bahwa kelompok usia 20–35 tahun mendominasi kunjungan pada layanan imunisasi. Usia merupakan karakteristik internal individu yang berpengaruh terhadap kemampuan menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan, serta berperan dalam proses pengambilan keputusan terkait pemeliharaan kesehatan anak (Notoatmodjo dalam Azril *et al*., 2022).

Dominasi usia dewasa pada responden menggambarkan bahwa sebagian besar ibu berada pada fase perkembangan yang relatif matang, sehingga memiliki pengalaman dan kesiapan yang lebih baik dalam menjalankan peran pengasuhan serta memenuhi kebutuhan kesehatan anak (Hiddayaturrahmi *et al*., 2024).

2. Pendidikan terakhir ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pendidikan terakhir pada jenjang menengah, yaitu sebesar 70%. Temuan ini konsisten dengan penelitian Azril (2022) yang melaporkan bahwa sebagian besar ibu yang terlibat dalam pelayanan imunisasi berada pada tingkat pendidikan menengah. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan individu dalam mengakses, menerima, dan memahami informasi baru, termasuk informasi di bidang kesehatan, yang selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Azril, 2022).

Pendidikan menengah memberikan bekal dasar bagi ibu dalam memahami informasi kesehatan, seperti manfaat imunisasi, jadwal pemberian, serta dampak yang dapat timbul apabila imunisasi tidak diberikan secara lengkap. Pada jenjang pendidikan ini, ibu umumnya telah memiliki kemampuan berpikir yang cukup terstruktur untuk mengolah dan menganalisis informasi yang diterima (Antono *et al*., 2021). Meskipun tingkat pemahaman antarindividu dapat bervariasi, pendidikan menengah berperan dalam membentuk pemahaman dasar mengenai pentingnya imunisasi sebagai upaya pencegahan penyakit pada anak (Harahap *et al*., 2023).

3. Status pekerjaan ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan status tidak bekerja, yaitu sebesar 77%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Retnawati *et al*. (2021) yang melaporkan bahwa mayoritas ibu yang terlibat dalam pelayanan imunisasi juga berada pada kategori tidak bekerja. Status pekerjaan ibu merupakan salah satu karakteristik yang dapat memengaruhi keterlibatan ibu dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan anak, termasuk pelaksanaan imunisasi dasar.

Ibu yang tidak memiliki pekerjaan formal umumnya memiliki fleksibilitas waktu yang lebih besar, sehingga lebih memungkinkan untuk menyesuaikan diri dengan jadwal pelayanan kesehatan, seperti kegiatan posyandu atau imunisasi di fasilitas kesehatan. Ketersediaan waktu tersebut mendukung ibu untuk lebih aktif memantau kondisi kesehatan anak dan memastikan imunisasi diberikan sesuai jadwal yang dianjurkan (Retnawati *et al*., 2021). Keterikatan pada jam kerja tertentu pada ibu yang bekerja dapat menjadi kendala dalam mengakses layanan imunisasi, terutama karena sebagian besar pelayanan dilakukan pada waktu pagi hari, sehingga berpotensi menyebabkan penundaan pelaksanaan imunisasi (Herlina *et al*., 2023).

4. Kelengkapan imunisasi anak

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 75% anak telah menerima imunisasi Campak Rubella (MR), yang merupakan komponen akhir dalam rangkaian imunisasi dasar yang harus diselesaikan sebelum anak mencapai usia dua tahun (Rismaya, 2024). Pencapaian pemberian imunisasi MR menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua, khususnya ibu, telah menindaklanjuti rangkaian imunisasi hingga tahap akhir melalui pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan. Penyelesaian imunisasi dasar secara lengkap memiliki peran penting dalam membangun sistem pertahanan tubuh anak secara optimal, sehingga mampu menurunkan risiko terjadinya penyakit infeksi maupun komplikasi yang dapat dicegah melalui imunisasi (Mulyani, 2023).

Pelaksanaan imunisasi dasar pada sebagian besar responden mencerminkan adanya keterlibatan berbagai faktor pendukung, seperti pemahaman yang

memadai mengenai manfaat imunisasi, penerimaan yang positif terhadap program imunisasi, serta adanya peran keluarga dalam mendukung pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap kepatuhan ibu dalam mengikuti jadwal imunisasi yang dianjurkan. Namun demikian, masih terdapat sebagian anak yang belum memperoleh imunisasi tepat waktu, yang umumnya dipengaruhi oleh kondisi tertentu seperti penundaan akibat status kesehatan anak atau kurangnya keberlanjutan kunjungan ke layanan kesehatan. Upaya peningkatan capaian imunisasi dapat dilakukan melalui penyusunan strategi yang berbasis pada temuan hambatan, khususnya melalui penguatan komunikasi kesehatan dan penerapan sistem pengingat jadwal imunisasi yang lebih efektif. (Mulyani, 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Senen. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik, sikap yang positif terhadap imunisasi, serta dukungan keluarga yang kuat cenderung memiliki komitmen lebih tinggi dalam melengkapi imunisasi dasar anak sesuai jadwal.

Pengetahuan yang memadai membantu ibu memahami manfaat dan urgensi imunisasi, sikap positif mendorong konsistensi perilaku imunisasi, dan dukungan keluarga berperan sebagai faktor penguat dalam pengambilan keputusan kesehatan. Dengan demikian, peningkatan edukasi kesehatan, pembentukan sikap yang positif, serta penguatan peran dan dukungan keluarga menjadi strategi penting untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap dan mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

M. N. Velisa, M. N. Syafitri, and J. D. Panjaitan, “Kasus bayi 2 bulan tewas setelah imunisasi di Puskesmas Kebon Bawang Jakarta Utara,” *Jurnal Cahaya Mandalika*, vol. 5, no. 1, pp. 154–157, 2024, doi: 10.36312/jcm.v5i1.2616.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia 2023*, Jakarta: Kemenkes RI, 2024.

Maidartati *et al .,* “Hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberian imunisasi dasar di Puskesmas Kabupaten Bandung,” *Jurnal Keperawatan BSI*, 2020.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*, Jakarta: Pusdatin Kemenkes RI, 2022. [Online]. Available: https://pusdatin.kemkes.go.id

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Pemberian Imunisasi Rotavirus*, Jakarta: Kemenkes RI, 2023

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia 2022*, Jakarta: Kemenkes RI, 2023.

M. Dotoli, N. Epicoco, M. Falagario, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Strategi Komunikasi Nasional Imunisasi 2022–2025*, Jakarta: Kemenkes RI, 2023.

Badan Pusat Statistik Indonesia, *Kota Jakarta Pusat Dalam Angka*, Jakarta: BPS, 2025.

Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta 2023*, Jakarta: Dinkes Provinsi DKI Jakarta, 2024.

D. Dalimawati, N. Najmah, *et al .*, "Determinan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia: telaah pustaka," *Health Information Journal*, vol. 15, no. 2, pp. 1–18, 2023. [Online]. Available: https://myjurnal.poltekkeskdi.ac.id/index.php/hijp/article/vie w/1168

P. D. Igiany, "Hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar," *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, vol. 2, no. 1, p. 67, 2020, doi: 10.32585/jikemb.v2i1.818.

L. Lushinta, F. I. T. Patty, E. Anggraini, and R. A. Putri, "Dukungan keluarga mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan balita," *Jurnal Kebidanan Malakbi*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2024, doi: 10.33490/b.v5i1.1044.

Nurlaelasari, "Pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dan hubungannya dengan perilaku melengkapi imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0–11 bulan," *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, vol. 3, no. 3, pp. 475–485, 2024, doi: 10.53801/ijms.v3i3.178.

L. Rismaya, "The relationship between knowledge, attitudes and family support towards basic immunization completeness in toddlers aged 24–36 months," *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, vol. 3, no. 4, pp. 727–736, 2024, doi: 10.53801/sjki.v3i4.215.

W. Sayyaroh, A. Widayati, and Y. N. E. Sary, "Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kelurahan Patokan Kecamatan Kraksaan," pp. 69–76, 2022.

F. Azril, T. H. H., "Hubungan karakteristik ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada batita di Puskesmas Kota dan Puskesmas Jambula Kota Ternate," 2022, doi: 10.46496/medula.v9i2.24071..

H. Retnawati, S. Rohani, S. D. Nugrahaeni, and E. T. Wulandari, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi lanjutan di Desa Sidoharjo Puskesmas Pringsewu," *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, vol. 10, no. 1, pp. 1–12, 2021.

I. Harahap, O. Dewi, and M. Mitra, "The incomplete basic immunization for infants during the Covid-19 pandemic in the work area of the Bandar Petalangan Health Center, Pelalawan Regency," *Jurnal Kesehatan Komunitas*, vol. 9, no. 1, pp. 198–202, 2023, doi: 10.25311/keskom.vol9.iss1.923..

H. Herlina and M. Hafizzurachman, "Pengaruh dukungan keluarga, pengetahuan, sikap ibu terhadap status imunisasi baduta usia 12–24 bulan Kabupaten Belitung Timur," *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, vol. 9, no. 1, pp. 25–40, 2025, doi: 10.56945/jkpd.v9i1.345.

N. Herlina, Aggunan, T. A. Pinilih, and M. Nursiha, "Hubungan status pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan anak usia 18–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah," vol. 10, no. 6, pp. 2135–2141, 2023.

N. K. D. L. Dewi, D. Lestariyanti, P. N. Sagitarini, N. M. Sari, and C. C. Sari, "Hubungan tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 10–12 bulan," vol. 7, pp. 37–45, 2024.

O. Dwienda and N. Karlinah, "Sosialisasi pentingnya imunisasi untuk mencapai universal child immunization (UCI) di Kelurahan Maharani Kecamatan Rumbai," *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, pp. 1–5, 2021, doi: 10.25311/prosiding.vol1.iss3.30.